

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan secara rinci pendekatan metodologi yang diterapkan, termasuk jenis desain penelitian yang dipilih, besaran populasi dan sampel yang dianalisis, instrumen pengumpulan data yang digunakan, langkah-langkah pelaksanaan penelitian secara sistematis, serta teknik analisis data yang dipakai untuk menginterpretasikan temuan.

3.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa kelas tinggi sekolah dasar dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Pendekatan korelasional dipilih karena pola asuh orang tua (variabel X) dipandang sebagai variabel prediktor independen yang diasumsikan memiliki keterkaitan dengan perilaku disiplin siswa (variabel Y) sebagai variabel dependen. Dalam hal ini, analisis korelasi akan digunakan untuk menguji signifikansi statistik hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah siswa sekolah dasar di Kecamatan Cimanggung, lokasi penelitian akan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Cimanggung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, Kecamatan Cimanggung merupakan area yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang beragam, sehingga diharapkan dapat menciptakan variasi dalam pola asuh orang tua dan berdampak pada perilaku disiplin siswa. Keberagaman ini penting untuk analisis yang komprehensif, karena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat bervariasi berdasarkan latar belakang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan (Dhine Hesrawati, 2022). Faktor ekonomi menjadi salah satu yang memiliki peran dalam pola asuh orang tua terhadap anaknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan didukung oleh Wu & Xianglin Yu, (2024) dalam penelitiannya

mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua mencakup berbagai aspek, termasuk status ekonomi, nilai-nilai budaya, dan faktor sosial lainnya. Menurut Dhine Hesrawati, (2022) menunjukkan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung menerapkan gaya pengasuhan yang lebih positif dan responsif, sementara orang tua dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah sering kali menghadapi tantangan yang dapat mengarah pada penerapan gaya pengasuhan yang lebih otoriter atau negatif. Lebih lanjut, berdasarkan data dari Ilham, (2024) menunjukan bahwa pada tahun 2024 di Kecamatan Cimanggung termasuk kecamatan dengan kemiskinan ekstrem terbanyak di Sumedang. Ada sekitar 553 keluarga miskin ekstrem di Kecamatan Cimanggung. Ini merupakan alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

3.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Salah satu kriterianya adalah siswa kelas atas IV, V, dan VI, karena mereka berada pada rentang usia 9–11 tahun yang merupakan masa perkembangan penting dalam aspek kognitif, motorik, serta kebiasaan belajar yang menjadi fondasi awal proses pendidikan (Istiqomah, 2019). Selanjutnya dari berdasarkan obeservasi awal, diperoleh informasi bahwa perilaku disiplin siswa pada jenjang kelas tinggi menunjukkan variasi yang cukup mencolok dibandingkan kelas rendah. Guru menyatakan bahwa siswa kelas tinggi cenderung memiliki tingkat kesadaran berperilaku disiplin yang lebih kompleks, baik dalam hal mengikuti aturan berpakaian olahraga, ketepatan waktu hadir di lapangan, maupun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 siswa

3.3. Instrument

Instrumen pengukuran adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan reliabel dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, dan teknik. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, tes, skala, atau alat fisik yang mengukur fenomena tertentu (Marsono, 2016).

3.3.1. Angket Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian mengenai pola asuh orang tua dan perilaku disiplin dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini terdiri dari 32 pertanyaan yang dirancang secara teliti berdasarkan teori dan literatur yang relevan mengenai pola asuh. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dibagi ke dalam empat aspek utama, yaitu: (1) demokratis dan keterbukaan, (2) kontrol orang tua, (3) kebersamaan orang tua, dan (4) kemampuan orang tua untuk memahami dunia anak. Indikator-indikator ini dirancang untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pola asuh orang tua di lingkungan rumah. Dengan demikian, peneliti berharap dapat menggambarkan pengaruh pola asuh tersebut terhadap perkembangan anak, khususnya dalam konteks pendidikan PJOK.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang diharapkan dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan penerapan dan pengalaman mereka di rumah. Peneliti menerapkan metode pengumpulan data dengan membagikan kuesioner berupa gform kepada orang tua siswa, guna memastikan bahwa semua orang tua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi. Metode ini tidak hanya mempermudah distribusi kuesioner, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang mungkin timbul di benak responden. Skala Likert dengan lima opsi jawaban (1: Tidak pernah hingga 5: Selalu) digunakan untuk memberikan analisis yang lebih objektif mengenai pola asuh. Dari ujicoba awal, kuesioner yang semula terdiri dari 32 butir disaring dan direduksi menjadi 29 butir yang telah teruji validitasnya berdasarkan analisis data, dengan nilai factor loading di atas 0,4 sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil instrumen pengukuran yang telah diuji dan dinyatakan valid akan disajikan dalam lampiran penelitian, yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan intervensi di bidang pendidikan (Marsono, 2016).

Tabel 3.1 Skala Likert Penilaian Angket Pola Asuh Orang Tua

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-Kadang	3
Sering	4
Selalu	5

3.3.2. Angket Perilaku Disiplin

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 36 pertanyaan yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai. Kuesioner ini dirancang untuk dilakukan secara langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Peneliti memodifikasi Skala Likert menjadi empat pilihan jawaban, yang masing-masing mencerminkan frekuensi dari suatu pernyataan. Pilihan jawaban tersebut adalah: Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Metode ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, serta untuk meningkatkan keakuratan pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan penerapan skala bertingkat yang jelas dan sistematis, diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Jayanti, 2019).

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Angket Perilaku Disiplin

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen tingkat kedisiplinan yang diterapkan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Jayanti, (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,334, dan tingkat reliabilitas yang sangat baik mencapai angka 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur konsep kedisiplinan

dengan akurat dan konsisten. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengembangan dan struktur angket yang digunakan dalam penelitian ini, tabel berisi kisi-kisi angket disediakan dan dapat dilihat sebagai referensi. Kisi-kisi angket ini penting untuk menunjukkan aspek-aspek spesifik yang dievaluasi dalam penelitian, serta memastikan bahwa semua dimensi dari variabel kedisiplinan telah tercover secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi juga didukung oleh elaborasi yang sistematis melalui kisi-kisi angket yang terstruktur dengan baik.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Disiplin

Variabel	Faktor	Indikator	Item	
			+	-
Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Kesadaran Diri	a. Memahami pentingnya disiplin bagi kebaikan dan keberhasilan peserta didik.	1, 2, 3	4, 5
		b. Motif yang kuat bagi terwujudnya disiplin dalam pembelajaran PJOK	6, 7	8, 9
	Ketaatan	a. Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin saat pembelajaran PJOK	10, 11, 12	13, 14
		b. Kemauan peserta didik Untuk bersikap disiplin saat pembelajaran PJOK	15, 16	17, 18
	Alat Pendidikan	a. Memahami Peraturan dalam pembelajaran PJOK	19, 20	21, 22

		b. Mengetahui kewajiban dan cara menempatkan diri dalam pembelajaran PJOK sebagai peserta didik	23, 24, 25	26, 27
	Hukuman	a. Memahami pentingnya hukuman dalam sebuah peraturan	28, 29, 30	31, 32
		b. Menunjukkan sikap berani bertanggung jawab dari apa yang telah diperbuat	33, 34	35, 36
Jumlah	36			

3.4. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Berikut penjelasan rinci tahapan tersebut.

1) Tahap Persiapan

- a) Menyiapkan kisi-kisi instrumen
- b) Menyiapkan lembar penilaian instrumen
- c) Memilih sampel penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, yang mengenai pola asuh orang tua dan perilaku disiplin anak, langkah pertama yang diambil adalah memberikan kuesioner mengenai pola asuh orang tua kepada sampel penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, kuesioner mengenai perilaku disiplin juga akan diberikan kepada sampel penelitian yang sama. Proses ini dimulai dengan mengunjungi lokasi penelitian, dimana peneliti akan memberikan surat izin yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti akan masuk ke dalam kelas yang menjadi objek penelitian, khususnya kelas tinggi yang terdiri dari siswa-siswa sekolah dasar. Dalam kelas tersebut, peneliti akan menjelaskan isi dari kuesioner yang akan diisi oleh siswa. Adapun penjelasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

dalam kuesioner. Setelah penjelasan selesai, siswa akan diminta untuk mengisi kuesioner penelitian dengan penuh perhatian dan kejujuran. Dengan prosedur yang sistematis dan terencana ini, diharapkan data yang diperoleh akan berkualitas dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola asuh orang tua dan perilaku disiplin yang diterapkan dalam konteks penelitian yang diminati.

3) Tahap Akhir

- a) Menganalisis data kuesioner pola asuh dan perilaku disiplin
- b) Mencari hubungan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas tinggi di sekolah dasar
- c) Menganalisis faktor yang berhubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas tinggi di sekolah dasar

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data akan menghasilkan data numerik atau kuantitatif. Data yang diperoleh tersebut dari hasil pengisian angket pola asuh dan perilaku disiplin, kemudian diidentifikasi dan dianalisis.

Cara untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua terdapat hubungan terhadap perilaku disiplin. Pertama akan dilakukan yaitu uji pra syarat diantaranya Uji normalitas dan Uji Linearitas. Jika data berdistribusi normal dan linear maka digunakan statistik Parametrik dan nantinya akan menggunakan Uji Correlation Pearson. Jika data berdistribusikan tidak normal dan tidak linear maka menggunakan statistik Non Parametrik dan nantinya akan menggunakan Uji Spearman Rank.

Berikut tahap tahap dalam menganalisis data tersebut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan cara untuk mengetahui data tersebut normal atau tidaknya. Uji Normalitas menjadi sebuah langkah awal untuk melakukan uji selanjutnya.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut :

H0= distribusi normal

H1= distribusi tidak normal

Perhitungan uji normalitas dibantu oleh aplikasi SPSS Langkah-langkah melakukan uji normalitas:

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat data penelitian menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Setelah data selesai disusun, langkah berikutnya adalah memasukkan seluruh data tersebut ke dalam program SPSS untuk proses analisis statistik. Selanjutnya, pada menu utama SPSS, pilih opsi "Analyze", kemudian pilih "Descriptive Statistics", dan klik "Explore". Masukkan seluruh data yang telah dimasukkan sebelumnya ke dalam kolom "Dependent List". Setelah itu, klik tombol "Plots", centang opsi "Normality plots with tests", kemudian klik "Continue". Langkah terakhir adalah menekan tombol "OK" untuk menjalankan analisis. Setelah proses ini selesai, output berupa tabel hasil analisis akan muncul, yang dapat digunakan untuk interpretasi data. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika Nilai Sig > 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi NORMAL.

Jika Nilai Sig < 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi TIDAK NORMAL.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa bersifat linier, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam penggunaan uji korelasi. Hubungan yang linier berarti bahwa perubahan pada variabel pola asuh orang tua akan diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel perilaku disiplin, dalam pola garis lurus. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik melalui analisis ANOVA linieritas. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara kedua variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linier. Dengan demikian, uji linearitas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa metode analisis korelasional yang digunakan sesuai dan menghasilkan interpretasi hubungan yang akurat antara pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin siswa.

Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Langkah pertama adalah membuka program SPSS dan memastikan data variabel Pola Asuh Orang Tua (sebagai variabel X) dan Perilaku Disiplin (sebagai variabel Y) telah dimasukkan dengan benar. Selanjutnya, klik menu Analyze, kemudian pilih submenu Compare Means, dan klik pada opsi Means. Setelah jendela Means terbuka, variabel Pola Asuh Orang Tua dimasukkan ke dalam kolom Independent List, sedangkan variabel Perilaku Disiplin dimasukkan ke dalam kolom Dependent List. Kemudian, klik tombol Options, dan beri centang pada pilihan Test for Linearity untuk mengaktifkan analisis linearitas. Setelah selesai, klik Continue lalu tekan OK untuk menjalankan proses analisis.

3) Uji Korelasi

Tujuan dilakukannya uji korelasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Disiplin Siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas tinggi di sekolah dasar. Melalui uji korelasi, peneliti ingin melihat sejauh mana perubahan pada variabel Pola Asuh Orang Tua berkaitan dengan perubahan pada variabel Perilaku Disiplin Siswa. Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pola hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, baik itu hubungan positif maupun negatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi sebagai metode yang tepat untuk menguji dan menganalisis hubungan tersebut secara statistik.

Uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Langkah pertama yang dilakukan adalah memasukkan data hasil angket ke dalam SPSS. Pada tampilan Variable View, peneliti menetapkan nama variabel dan jenis data, lalu beralih ke Data View untuk menginput skor dari masing-masing responden. Setelah data lengkap, peneliti memilih menu Analyze, kemudian

submenu Correlate, lalu Bivariate. Di jendela yang muncul, dua variabel yang akan dianalisis dimasukkan ke kolom analisis. Peneliti kemudian memilih jenis korelasi yang sesuai, misalnya Pearson untuk data interval atau rasio yang berdistribusi normal, atau Spearman jika data berskala ordinal. Setelah itu, peneliti menekan tombol OK untuk menjalankan uji korelasi.